

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DENGAN METODE *TALAQQI* DI MI BUSTANUL ULUM DESA SUMBERANYAR KECAMATAN ROWOKANGKUNG KABUPATEN LUMAJANG

¹Sa'adah Alfis Laila, ²Hasanah Uswatun, ³Shobirin Muhammad

Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum Lumajang

Email ¹: lailaalfisaadah01@gmail.com

Email ²: uzwahhasanah@gmail.com

ABSTRAK

Metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Talaqqi merupakan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan mendengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif Deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dan Validasi Data menggunakan Triangulasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz dengan metode talaqqi di MI Bustanul Sumberanyar Rowokangkung sudah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, antara lain : perencanaan ekstrakurikuler tahfidz, pengorganisasian ekstrakurikuler tahfidz, pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz dan evaluasi, dengan metode talaqqi dengan meningkatkan proses hafalan Al-Qur'an adanya peningkatan dan perkembangan, karena segi bacaan Al-Qur'annya semakin baik dari hanya menghafal surat-surat pendek hingga khatam juz amma dan bisa mempelajari bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tahfidz.

Kata kunci: Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz, Metode Talaqqi

ABSTRACT

Talaqqi method is to deposit or listen to the newly memorized memorization to a teacher or instructor. Talaqqi is a way of conveying the recitation of the Qur'an in a musyafahah way (the child sees the movement of the teacher's lips precisely), that is directly facing the student in a calm and comfortable sitting position, then the teacher guides the child to repeat the verses read by listening to the child until the child really memorizes. The research method used in this study is Qualitative Descriptive with data collection using Observation, Interview, and Documentation techniques and Data Validation using Triangulation. The results of this study can be concluded that the management of the tahfidz program with the talaqqi method at MI Bustanul Sumberanyar Rowokangkung has carried out the management functions themselves, including: planning extracurricular tahfidz, organizing extracurricular tahfidz, implementing extracurricular tahfidz and evaluation, with the talaqqi method by improving the process of memorizing the Qur'an there is an increase and development, because the aspect of reading the Qur'an is getting better from just memorizing short letters to khatam juz amma and being able to learn the reading of the Qur'an according to the rules of tahfidz.

Keywords: *Implementation of Tahfidz Extracurricular, Talaqqi Method*

Pendahuluan

Mempelajari dan mengamalkan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang pahalanya sangat besar. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”, Hadist ini menjadi rujukan bagi para pendidik dan orang tua untuk terus memotivasi anaknya untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (Ismail, 2022). Lebih baik dan mudah bila mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an sejak dini, karena di usia dini itulah akal dan hatinya masih suci dan bebas dari berbagai macam masalah. Kelebihan dari belajar menghafal Al-Qur'an sejak usia dini adalah hafalan Al-Qur'an yang diperoleh sejak usia dini akan terus menempel dalam pikiran dan hatinya, bahkan menyatu darah dan daging dan terus berkembang mengikuti pertumbuhan perkembangan fisiknya. Menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz amma bagi anak-anak merupakan strategi menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan dari pendidikan itu sendiri (Mar'ie, 2020).

Perencanaan merupakan unsur penting dan strategis dalam menentukan arah untuk melaksanakan kegiatan agar dapat mencapai tujuan maupun sasaran yang dikehendaki dan menjadi salah satu faktor kunci efektivitas terlaksananya kegiatan yang diinginkan. Dalam kegiatan perlu juga dilakukan Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Hasil pengorganisasian adalah terciptanya struktur organisasi, yaitu suatu sistem formal atas tugas dan hubungan pelaporan yang mengkoordinasikan dan memotivasi anggota sehingga mereka dapat bekerja sama mencapai tujuan organisasi atau kegiatan yang sudah direncanakan.

Controlling atau pengawasan sering disebut sebagai pengendalian yang definisinya yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan pemantauan dan koreksi terhadap kinerja yang dilakukan oleh bawahan sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam proses kegiatan evaluasi diperlukan untuk menunjang kegiatan selanjutnya. Karena itu secara sederhana evaluasi akan menjadi bahan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari seluruh aktivitas yang dilakukan serta menjadi sumber informasi yang terukur hambatan atau kendala yang dihadapi di dalam proses pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Ekstrakurikuler tahfidz merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan cara menghafal Al-Qur'an mulai dari juz 30 sampai juz 1 (Tsyaqif dkk., 2021). Hal ini diadakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz guna untuk memperlancar bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas siswa. Metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Talaqqi merupakan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan mendengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal (Kartika, 2019).

Dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an sangat dianjurkan karena hal ini terdapat pada surat Al-Qomar:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kemudahan berupa Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dan dipahami untuk kemudian dikerjakan. Setiap siswa memiliki kemampuan dan motivasi yang berbeda-beda dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena pada kenyataannya mereka tidak hanya fokus menghafalkan Al-Qur'an saja tetapi juga pada pembelajaran formal lainnya. Sehingga tidak mencapai target dalam prestasi menghafal surat-surat pendek di setiap tahunnya. Ekstrakurikuler adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran (Latifah dkk., 2023). Sedangkan tahfidz merupakan serapan dari bahasa arab yaitu hafidha diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjaga, memelihara, dan menghafal. Menghafal dipahami sebagai upaya untuk terus menerus mengingat tentang apa yang telah diketahui.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan utusan dengan perantara Malaikat jibril Alaih Salam yang tertulis pada mushaf, yang sampai kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah yang dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.

Metode talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang guru tahfidz Al-Qur'an. Metode talaqqi ini perlu diajarkan oleh guru penghafal Al-Qur'an yang sudah hafidz atau hafal Al-Qur'an dan menguasai kaidah tajwid (Waliko, 2022). Metode talaqqi ini proses menghafal dengan tatap muka yang dibimbing langsung oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Kemudian murid mendengarkan bacaan guru secara berulang-ulang.

Objek dalam penelitian ini yaitu Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum, yang berada di dusun Krajan, Desa Sumberanyar, Kecamatan Kunir, kabupaten Lumajang, yang kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz menggunakan metode talaqqi. Melihat kondisi lingkungan khususnya di pedesaan maka sekolah dituntut untuk kreatif dan aktif dalam melaksanakan peranannya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Ekstrakurikuler tahfidz ini diwajibkan oleh seluruh siswa-siswi MI Bustanul ulum dari kelas 1 sampai kelas 6.

Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian di MI Bustanul Ulum Sumberanyar Rowokangkung Lumajang, untuk mengetahui proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dimana Lembaga tersebut pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz dengan metode talaqqi yang sudah berjalan dari tahun 2019 hingga saat ini. Untuk itu proses dalam menghafal Al-Qur'an ini diperlukan metode, sebab metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

Maka dari uraian di atas ekstrakurikuler tahfidz dengan metode talaqqi sangat membantu siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an metode ini sangat cocok untuk anak usia dini dikarenakan metode ini menggunakan sistem memperhatikan bibir dari guru sehingga siswa dapat mengetahui makhraj, kefasihan, dan tajwid dari beberapa ayat Al-Qur'an. Penerapan ini dilakukan seminggu sekali di dalam kelas oleh pendidik yang sudah tahfidz. Dan perencanaan yang dilakukan oleh MI

Bustanul Ulum sangat tersusun mulai dari anak yang sangat Terbukti dengan adanya ekstrakurikuler tahfidz dengan menggunakan metode talaqqi sangat mempermudah siswa dalam memahami Al-Qur'an dan sangat cepat untuk menghafal Al-Qur'an.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif Deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dan Validasi Data menggunakan Triangulasi.

Pembahasan

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

1. Perencanaan program tahfidz dengan metode talaqqi.

Dalam sebuah kegiatan apapun haruslah didasari dengan perencanaan, karena perencanaan sangatlah penting di dalam sebuah organisasi, apalagi ini adalah sebuah perencanaan di dalam program tahfidz di mana mempertemukan pendidik dan peserta didik (Fitriani, 2024). Hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Irfan S.Pd.I yaitu, program tahfidz ini telah melakukan perencanaan dengan mengadakan rapat bersama guru-guru untuk memikirkan tentang rencana program tahfidz, menentukan tujuan dari program, di antaranya murid MI Bustanul Ulum diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, serta dapat menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid (Zakaria, 2022). Perencanaan yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa dan tujuan jangka panjang madrasah (Nugroho, 2023). Hal ini juga termasuk penyusunan kurikulum ekstrakurikuler yang terstruktur dan adaptif (Hadi & Sofyan, 2023). Dari hasil rapat Bapak kepala sekolah dan guru-guru telah menentukan beberapa pembagian jadwal di MI Bustanul Ulum. Pembagian jadwal dimulai dari kelas 1 yaitu dengan menghafal surah An-Nas hingga surah Ad-Dhuha sedangkan untuk kelas 2-6 meneruskan hafalan dari kelas 1 sampai khatam yang disetorkan langsung kepada wali kelas masing-masing di setiap hari minggu. Hal tersebut merupakan kegiatan yang dapat membantu para guru-guru dalam mencapai tujuan program tahfidz, kegiatan tersebut juga sudah dapat dikatakan sebagai perencanaan program tahfidz, di mana nilai-nilai religius diintegrasikan sejak tahap perencanaan (Lestari & Ahmad, 2024).

2. Pengorganisasian program tahfidz dengan metode talaqqi

Dalam pengorganisasian ini kepala sekolah sudah menugaskan langsung kepada wali kelas masing-masing dalam pelaksanaan setoran yang sudah ditetapkan setiap kelasnya (Yusuf, 2022). Pengorganisasian yang efektif memastikan adanya struktur yang jelas untuk mendukung program tahfidz (Sari & Dewi, 2024). Wali kelas juga harus memiliki tenaga yang efektif dalam komitmen, semangat, dan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan bisa memanajemen program ini dengan baik (Rizki, 2023). Peran guru dalam penerapan metode talaqqi sangat krusial, membutuhkan kompetensi khusus dalam tajwid dan kemampuan membimbing (Aulia, 2023).

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan kegiatan dari pengorganisasian program tahfidz ini sudah berjalan dengan yang telah direncanakan untuk mudah dalam proses pelaksanaan menghafal dan menyeter hafalan, termasuk koordinasi yang baik antar

wali kelas untuk kesinambungan program (Maulana, 2022).

3. Pelaksanaan Program Tahfidz Dengan Metode Talaqqi

Pelaksanaan program tahfidz Dalam pelaksanaan program tahfidz sesuai jadwal pelajaran dan juga guru pengampu yang sudah ditentukan serta disepakati. Namun jika guru pengampu berhalangan hadir, maka akan langsung digantikan dengan guru yang lain. Selain itu Bapak kepala sekolah juga memberikan motivasi agar para guru dapat lebih semangat lagi dalam mendidik murid (Siregar & Putra, 2023).

Program tahfidz ini dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu setiap hari minggu, untuk selain hari minggu pelaksanaan pembelajaran formal. Pelaksanaan program tahfidz dimulai pada pukul 08.15 WIB sampai pukul 09.15 WIB untuk sesi pertama. Waktu istirahat 45 menit sampai pukul 10.00 WIB. Untuk sesi kedua pada pukul 10.00 WIB sampai pukul 10.30 WIB. Biasanya sesi kedua diisi dengan hafalan Aqidatul Awam untuk kelas 3 sampai kelas 6 sedangkan kelas 1 dan 2 diisi dengan menyeter hafalan Asmaul Husna. Dari hasil yang diperoleh oleh penulis, bahwasanya proses pelaksanaan program tahfidz di MI Bustanul Ulum sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Pihak kepala sekolah juga melakukan motivasi terhadap para guru-guru. Kegiatan motivasi tersebut juga merupakan upaya untuk menggerakkan semua guru agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif. Hal ini sudah bisa dikatakan sebagai pelaksanaan dalam program ini (Sitorus, 2024).

Para guru memberikan materi Al-Qur'an yang sesuai dengan kelasnya. Untuk kelas 1 materi tentang makharijul huruf, kelas 2 materi yang menerangkan tentang bacaan dan kaidah tajwidnya, kelas 3 materi tentang isi kandungan Al-Qur'an dan tajwid, kelas 5 dan 6 materi tentang isi kandungan Al-Qur'an dan tanda waqaf yang sesuai dengan ayat yang disampaikan yang berada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada jam 07.15 sampai jam 08.15. Dan pada jam 08.15 guru memberikan arahan kepada murid untuk maju secara bergantian dengan menyodorkan kartu tahfidz serta membacakan surah yang sudah dihafalkan di rumah, guru menyimak dan menegur jika ada yang salah sampai benar-benar lancar dan fasih dalam makhraj dan tajwidnya, apabila kurang lancar dalam menghafalkan, maka harus diulangi lagi minggu depan hingga mendapatkan tanda lulus dari gurunya. Untuk surah yang panjang bisa menyeterkan 10-15 ayat terlebih dahulu dan minggu depan bisa meneruskan ayat selanjutnya. Dan dilanjutkan dengan hafalan tambahan, Aqidatul Awam untuk kelas 3 sampai 6 dan Asmaul Husna untuk kelas 1 dan 2.

Penerapan metode talaqqi secara langsung ini merupakan kunci dalam strategi peningkatan kualitas bacaan dan hafalan (Basri, 2024; Wahyudi, 2023). Guru juga memberikan materi terkait bacaan Al-Qur'an seperti hukum bacaan Al-Qur'an, makharijul huruf dan tentang hukum waqaf yang dipelajari di mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Pada waktu pelaksanaan kepala sekolah juga melakukan pengawasan-pengawasan terkait berjalannya program ini. Salah satunya melakukan kunjungan ke kelas guna untuk membedakan perencanaan dan pelaksanaan apakah sudah berjalan dengan lancar dan baik. Jika belum, maka ada pengarahan terhadap guru yang belum bisa melaksanakan program tahfidz dengan metode talaqqi.

Dalam pelaksanaan program tahfidz ini kepala sekolah juga tidak tinggal diam, beliau selalu memantau setiap kelas terlebih kelas yang ramai yang gurunya tidak hadir dan segera mencari pengganti. Beliau juga memberi arahan dan motivasi-motivasi kepada peserta didik dan juga kepada guru agar lebih disiplin dan sabar dalam mendidik.

Tujuan dari penerapan metode talaqqi di MI Bustanul Ulum guna untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang mengikuti kaidah tajwid. Pembiasaan religius ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Rahman, 2022).

4. Evaluasi program tahfidz dengan metode talaqqi

- a. Seorang kepala sekolah sebagai supervisor yang langsung melaksanakan kunjungan ke kelas-kelas saat proses program tahfidz dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah dapat membandingkan antara perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik ataukah belum, jika belum maka memberi arahan terhadap guru-guru yang belum dapat melaksanakan program tahfidz dengan sesuai rencana awal (Hasan & Amin, 2022).
- b. Guru mengawasi murid pada saat setoran berlangsung. Dalam hal pengawasan bagaimana murid dapat mengikuti program ini dengan tenang, tidak boleh ramai di dalam kelas, tidak boleh makan pada saat program tahfidz ini berlangsung, dan tidak boleh mengganggu temannya yang lain yang mengakibatkan perkelahian. Keberadaan pengawas sekaligus kepala sekolah untuk memastikan sejauh mana pencapaian yang telah dilakukan guru tercapai sesuai rencana atau tidak. Evaluasi Tahfidz yang berkelanjutan sangat penting untuk mengukur perkembangan siswa (Hanum, 2024). Hasil prestasi yang dicapai siswa sebagaimana diketahui dari evaluasi dapat menolong guru untuk memperbaiki keterampilan profesional guru dan juga membantu mereka mendapatkan fasilitas yang lebih baik. Teknik koreksi hafalan yang tepat oleh guru juga menjadi kunci keberhasilan (Fajri, 2023).
- c. Proses pengawasan di MI Bustanul Ulum dari data yang diperoleh sudah berjalan dengan baik, karena kelancaran dan tercapainya tujuan program ini merupakan tanggung jawab dari tenaga pendidik adalah mengajar, sedangkan tenaga kependidikan adalah mengawasi dan membandingkan antara perencanaan dan pelaksanaan. Pengawasan ini harus dilanjutkan dengan tindak lanjut yang konstruktif (Prasetyo, 2024)
- d. Evaluasi atau penilaian program tahfidz dilakukan setiap pertemuan. Proses validasi data menggunakan triangulasi dalam penelitian kualitatif ini mendukung akuntabilitas hasil (Setiawan & Bima, 2023).
 - a) Lulus : Ketika murid menghafal dengan baik dan mengikuti kaidah tajwid dengan benar maka bisa menghafal surah selanjutnya.
 - b) Ulang : Ketika bacaannya ada yang salah dan tidak hafal maka minggu depan harus diulang.

Dari data yang diperoleh penulis, diketahui bahwa manajemen program tahfidz berjalan sebagaimana fungsinya, dengan metode talaqqi meningkatkan potensi murid dalam menghafal dan berkembang. Karena dari segi hafalan meningkat dan bacaan Al-Qur'annya semakin baik. Dari yang hanya hafal surah pendek sampai khatam juz amma, dan dapat menghafal sesuai kaidah tajwid. Proses evaluasi atau penilaian di MI Bustanul Ulum berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana manajemen program tahfidz bagi siswa MI Bustanul Ulum Sumberanyar rowokangkung lumajang dapat disimpulkan bahwa proses manajemen program tahfidz sudah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, seperti : perencanaan program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz, dan evaluasi program tahfidz.

1. Perencanaan program tahfidz di MI Bustanul Ulum, yaitu dengan musyawarah antara kepala sekolah dan para guru yang dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali. Yang mana dalam musyawarah tersebut membahas tentang tujuan program tahfidz, membuat kebijakan-kebijakan, menentukan waktu dilaksanakan, dan menentukan jadwal belajar dan mengajar.
2. Pengorganisasian program tahfidz di MI Bustanul Ulum, yaitu membagikan hafalan Al-Qur'an sesuai kelasnya menyetor langsung kepada wali kelasnya masing-masing.
3. Dalam pelaksanaan program tahfidz di MI Bustanul Ulum, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjalankan peranannya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan disepakati dalam rapat.
4. Evaluasi dalam program tahfidz di MI Bustanul Ulum sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan mengadakan musyawarah dengan guru-guru apakah sudah berjalan sesuai dengan fungsinya. Evaluasi dengan siswa juga terlaksana satu minggu satu kali dengan cara mengulang hafalan yang sudah dihafal.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al-Quddus. (n.d.). (Kudusm: CV. MubarakatanThoyyibah).
- Aulia, A. (2023). Peran guru kompeten dalam keberhasilan metode talaqqi. Pustaka Abadi.
- Basri, H. (2024). Implementasi metode talaqqi di lembaga pendidikan dasar. Deepublish.
- Fajri, D. (2023). Teknik koreksi dan feedback dalam tahfidz Al-Qur'an. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 10(2).
- Fitriani, D. (2024). Perencanaan program tahfidz komprehensif di madrasah ibtidaiyah. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 15(1).
- Hadi, A., & Sofyan, R. (2023). Penyusunan kurikulum ekstrakurikuler berbasis potensi siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, 14(4).
- Hanum, F. (2024). Pengawasan dan evaluasi program tahfidz melalui jurnal guru. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(3).
- Hasan, M., & Amin, S. (2022). Model pengawasan kepala sekolah terhadap program

- ekstrakurikuler. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(1).
- Ismail. (2022). Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Kartika, T. (2019). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Quran berbasis metode talaqqi. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2).
- Latifah, S., Abrianto, D., & Imron, Z. (2023). Ekstrakurikuler rohani Islam. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, R., & Ahmad, K. (2024). Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam perencanaan program sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(2).
- Mar'ie, M. S. (2020). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis media digital. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(2).
- Maulana, R. (2022). Koordinasi tim pengajar dalam program sekolah terpadu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(3).
- Nugroho, D. (2023). Analisis kebutuhan siswa: Dasar perencanaan program tahfidz yang efektif. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 11(4).
- Prasetyo, H. (2024). Tindak lanjut hasil evaluasi program tahfidz untuk perbaikan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen*, 13(1).
- Rahman, I. (2022). Pembiasaan religius sebagai budaya sekolah di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3).
- Rizki, F. (2023). Kompetensi pedagogik dan profesional pengajar Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1).
- Sari, E., & Dewi, P. (2024). Efektivitas pendelegasian dan pembagian tugas dalam manajemen ekstrakurikuler. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1).
- Setiawan, D., & Bima, P. (2023). Triangulasi data dalam penelitian kualitatif: Studi kasus program keagamaan. *Jurnal Metode Penelitian*, 4(2).
- Siregar, A., & Putra, R. (2023). Peran motivasi guru dalam meningkatkan semangat hafalan siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(4).
- Sitorus, M. (2024). Manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2).
- Tsyaqif, R., dkk. (2021). Pembelajaran online di tengah pandemi Covid: Tantangan yang mendewasakan. UAD Pres.
- Waliko. (2022). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara. Wawasan Ilmu.
- Wahyudi, S. (2023). Strategi peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama*, 10(1).
- Yusuf, A. (2022). Struktur organisasi program tahfidz di sekolah dasar islam terpadu. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 16(2).
- Zakaria, M. (2022). Menentukan target dan tujuan hafalan Al-Qur'an yang terukur. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(3).